

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dan mengaktifkan sektor lain di negara penerima wisatawan sebanyak 11.7 juta orang pada tahun 2016 . Sebagai industri yang bergerak di bidang jasa, pariwisata juga cukup berperan penting dalam hal membuka kesempatan kerja dengan melihat perkembangan dunia pariwisata yang akan semakin berkembang di masa mendatang. Dengan berkembangnya industri pariwisata ini maka harus di dukung dengan sarana dan prasarana yang memadai demi menunjang kelancaran sektor pariwisata tersebut. Salah satu organisasi besar seperti *World Tourism Organization* telah mengakui bahwa pariwisata kini sudah menjadi kegiatan yang sangat populer dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Semakin berkembangnya dunia pariwisata dewasa ini tidak hanya dirasakan oleh negara-negara maju namun juga dirasakan oleh negara berkembang, salah satunya negara Indonesia.

Industri pariwisata di Indonesia sudah berkembang cukup pesat dengan melihat kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara ke berbagai daerah di Indonesia yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Kunjungan wisman pada tahun 2016 sebanyak 10,405 juta orang, wisman tersebut mengalami kenaikan 10,46% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya serta kunjungan domestik pada tahun 2016 sebanyak 200 juta orang. Indonesia sendiri merupakan negara yang industri pariwisatanya sangat menjanjikan sebab di dukung dengan keindahan alam, beragam budaya, flora dan fauna serta terkenal akan keramah tamahan penduduknya menjadikan Indonesia layak sebagai tujuan wisata. Pariwisata juga menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi cukup besar dalam meningkatkan devisa negara Indonesia. Hal tersebut di dukung dengan semakin seriusnya pemerintah dalam membangun sarana dan prasarana penunjang industri pariwisata di daerah masing-masing untuk

meningkatkan kunjungan wisatawan. Kegiatan pariwisata berkaitan erat dengan ketersediaan sarana prasarana penunjang. Ketersediaan berbagai sarana prasarana pendukung secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perkembangan kegiatan pariwisata.

Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran, dan rumah makan serta sarana penunjang lainnya.

Sarana penunjang kepariwisataan adalah sarana pelengkap dan sarana pokok yang berfungsi untuk membuat wisatawan lebih lama tinggal dan dapat membuat wisatawan lebih banyak mengeluarkan uangnya atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi. Sarana penunjang ini baik juga disediakan untuk wisatawan yang datang walaupun itu tidak mutlak, karena tidak semua tamu membutuhkan pelayanan tersebut.

Menurut Yoeti (1992), sarana wisata dapat di bagi menjadi tiga unsur pokok, diantaranya :

1. Sarana Pokok Pariwisata adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya tergantung pada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Contohnya: *travel agent*, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, serta jenis akomodasi lainnya, restoran dan rumah makan lainnya serta obyek wisata dan atraksi wisata.
2. Sarana Pelengkap Kepariwisataan adalah tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah menjadikan para wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata
3. Sarana Penunjang Kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat

para wisatawan betah pada suatu daerah tujuan wisata tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya.

Usaha Sarana Pariwisata merupakan sarana yang meliputi penyediaan akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, transportasi, rekreasi, atraksi wisata, penukaran mata uang asing dan objek wisata. Di setiap daerah pariwisata di haruskan memiliki sarana penunjang pariwisata untuk kebutuhan para wisatawan selama tinggal di suatu tempat baik untuk berlibur ataupun tujuan yang lain, selain itu usaha sarana tersebut dapat memudahkan wisatawan untuk mata pencaharaian guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu, penyediaan usaha sarana pariwisata sangat menguntungkan kedua belah pihak, baik wisatawan maupun pekerja. Maka dari itu, penting bagi semua untuk mengetahui usaha sarana pariwisata yang patut di kembangkan berikutnya.

Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan merupakan Kabupaten yang baru di mekarkan pada tahun 2008 dan saat ini pemerintah mulai diarahkan ke sektor pariwisata. Ada beberapa tempat wisata yang sekarang sedang di garap serta di kembangkan untuk meningkatkan pendapatan daerah sekaligus meningkatkan wisatawan ke Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di sebuah obyek wisata, sarana penunjang pariwisata berupa fasilitas merupakan salah satu penunjang untuk mendapatkan suatu kepuasan dan daya tarik tersendiri dari wisatawan. Fasilitas salah satu kebutuhan pengunjung untuk dapat mengembangkan suatu obyek wisata. Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan belum secara optimal dalam meningkatkan sebuah saran dan prasarana sebagai daya tarik wisata.

Wisata Pantai Biniha merupakan salah satu obyek wisata yang berada di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Pantai Biniha banyak di kenal oleh kalangan masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dan saat ini menjadi tempat favorit bagi wisatawan yang berkunjung. Pantai Biniha terletak sangat strategis, wisatawan yang berkunjung sangat banyak apalagi di hari libur.

Keindahan pantainya yang sangat indah yang menjadi keistimewaan di pantai tersebut. Pantai Biniha memiliki beberapa fasilitas yaitu : *shelter-shelter*, warung makan, toilet umum dan musholah. Daya tarik yang ada di Pantai Biniha masih belum optimal diantaranya kurangnya sarana penunjang untuk dapat dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hal ini berdasarkan keluhan wisatawan yang pernah berkunjung bahwa mereka kurang puas dengan adanya fasilitas yang berada di Pantai Biniha. Menurut sebagian besar wisatawan yang pernah berkunjung bahwa sebagian besar sarana penunjang yang berupa fasilitas sekarang tidak bisa terpakai atau digunakan sehingga wisatawan tidak bisa menggunakan fasilitas sepenuhnya sesuai keinginan wisatawan.

Namun yang menjadi permasalahan di Obyek Wisata Pantai Biniha belum adanya perhatian yang serius dari pemerintah, masih banyak sarana penunjang dalam hal fasilitas yang kurang dan belum memadai disisi lain masalah kesadaran SDM khususnya di bidang pariwisata yang masih kurang bisa menjadi salah satu penyebab kurangnya perawatan fasilitas yang ada di Obyek Wisata Pantai Biniha. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat akan arti pentingnya pariwisata dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sarana penunjang dalam hal fasilitas yang tersedia di Obyek Wisata Pantai Biniha hanyalah toilet, mushola, rumah makan, dan *shelter*. Fasilitas ini sangat sedikit untuk sebuah Obyek Wisata Pantai, berikut tabel dibawah ini.

Tabel 1
Fasilitas yang tersedia di Obyek Wisata Pantai Biniha
(Berdasarkan Hasil Observasi / Pengamatan Langsung)

No	Fasilitas	Jumlah
1	Toilet	2
2	Mushola	1
3	Shelter	5
4	warung makan	10
5	Tempat parkir	1

Sumber: Data Observasi Peneliti, 2017

Berdasarkan pengamatan saya, fasilitas yang tersedia di Obyek Wisata Pantai Biniha sangatlah sedikit dan sebagian besar fasilitasnya sudah dalam keadaan rusak atau sudah tidak layak digunakan serta data yang saya peroleh diatas adalah fasilitas yang sekarang tersedia di Obyek Wisata Pantai Biniha, untuk fasilitas Toilet yang tersedia ada dua tapi kini hanya satu yang bisa digunakan karena airnya tidak ada, kemudian mushola yang tersedia di Pantai Biniha hanya ada satu mushola dengan bangunannya yang bisa menampung masyarakat disekitar Pantai Biniha dan wisatawan yang datang berkunjung, serta ada beberapa *shelter* yang tersedia di Obyek Pantai Biniha sekitar lima shelter, tapi shelter tersebut sebagian besar sudah rusak dan masih kurang untuk wisatawan yang nantinya akan membludak mengunjungi Obyek Wisata Pantai Biniha dan juga tersedia warung makan tapi sebagian besar kini sudah rusak dan tidak bisa digunakan atau difungsikan lagi kecuali masyarakat yang ada di sekitar Obyek Wisata Pantai Biniha berinisiatif membangun dan memperbaiki warung makan serta dapat difungsikan kembali. Oleh karena itu perlu adanya penambahan fasilitas atau sarana penunjang seperti rumah makan, penginapan, tempat *souvenir*, dan penambahan *shelter*. Sarana penunjang sangat dibutuhkan untuk dapat menambah kegiatan wisatawan dan kunjungan wisatawan di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Bisa meningkat. Berikut adalah tabel data kunjungan wisatawan.

Tabel 2
Data kunjungan wisatawan nusantara
ke Obyek Wisata Pantai Biniha

Bulan	Jumlah wisatawan Tahun 2015	Jumlah wisatawan Tahun 2016
Januari	-	519
Februari	285	354
Maret	91	198
April	165	-
Mei	-	-
Juni	58	-
Juli	2.029	1.000
Agustus	83	-
September	-	-
Oktober	647	-
November	407	-
Desember	373	-
Total	4.138	2.071

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Berdasarkan tabel diatas bahwa jumlah kunjungan wisatawan tahun 2015 dan 2016 mengalami perubahan dan berkurangnya wisatawan pada tahun 2016 bisa dilihat Jumlah wisatawan meningkat di bulan Juli pada tahun 2015 sekitar 2.029 wisatawan dan 2016 sekitar 1.000 wisatawan. Wisatawan meningkat dikarenakan bulan Juli adalah hari besar islam tepatnya lebaran Idul fitri dan lebaran ketupat sehingga Obyek Wisata Pantai Biniha ramai oleh pengunjung.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan melalui karya tulis akhir berjudul “ **Optimalisasi Sarana Penunjang Pariwisata di Obyek Wisata Pantai Biniha Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi di obyek wisata Pantai Binihan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

- a. Berkurangnya pengunjung dikarenakan fasilitas yang terbatas.
- b. Minimnya jumlah sarana penunjang berupa fasilitas di Obyek Wisata Pantai Biniha Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.
- c. Kurangnya perawatan fasilitas di Obyek Wisata Pantai Biniha Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang menyebabkan fasilitas tersebut rusak dan tidak dapat dimanfaatkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Permasalahan yang diangkat dapat dirumuskan bahwa bagaimanakah optimalisasi sarana penunjang pariwisata di Obyek Wisata Pantai Biniha Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis adalah “ingin mengetahui penyediaan sarana penunjang dalam hal fasilitas sebagai penunjang aktivitas wisatawan di Obyek Wisata Pantai Biniha dan mengoptimalkan sarana fasilitas dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Wisata Bihina Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah tulisan ilmiah dalam meningkatkan sarana penunjang di Obyek Wisata Pantai Biniha

- b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide atau masukan bagi pengelola obyek wisata pantai biniha untuk meningkatkan sarana penunjang.